

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan kebutuhan yang mutlak dan penting bagi setiap bangsa dan seluruh umat manusia, hal tersebut dikarenakan menyangkut masa depan dalam proses pembangunan nasional. Selain itu pendidikan memiliki peran strategis dalam mendayagunakan sumber daya manusia agar menjadi lebih baik dan lebih sempurna. Melalui pendidikan kemampuan sumber daya manusia akan terus diasah agar memiliki kecakapan, keterampilan dan kemampuan dalam memecahkan berbagai problematika kehidupan. Dengan kata lain, sumber daya manusia yang diharapkan mampu menghadapi masa depan adalah manusia yang mempunyai cakrawala berpikir yang luas, memiliki keterampilan tepat guna, memiliki kepribadian mandiri dan bertanggung jawab serta memiliki pemahaman dan apresiasi terhadap orang lain dan memiliki jiwa sosial yang tinggi serta paham agama.²

Mutu merupakan sesuatu yang dianggap salah satu bagian penting, karena mutu pada dasarnya menunjukkan keunggulan suatu produk jika dibandingkan dengan produk lainnya. Peningkatan mutu merupakan usaha dari setiap lembaga-lembaga penghasil produk barang tetapi juga produk jasa. Demikian halnya dalam pendidikan mutu merupakan bagian penting untuk diperhatikan. Sallis mengungkapkan “*quality is at the top of most*

² Engkoswara dan Aan Komariah, *Administrasi Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hal 6

agendas and improving quality is probably the most important task facing any institution. However, despite its importance, many people find quality an enigmatic concept. It is perplexing to define and often difficult to measure".³ Kualitas adalah bagian penting dari seluruh agenda dalam organisasi dan meningkatkan kualitas mungkin adalah tugas yang paling penting yang dihadapi institusi manapun. Namun, meskipun penting, banyak terjadi perbedaan pendapat tentang konsep dari kualitas yang baik.

Upaya dalam peningkatan mutu sekolah merupakan isu yang terus menerus akan menjadi perbincangan dalam pengelolaan atau manajemen pendidikan. Peningkatan mutu sekolah merupakan usaha yang harus diupayakan dengan terus menerus agar harapan untuk pendidikan yang berkualitas dan relevan dapat tercapai. Pendidikan yang berkualitas merupakan harapan dan tuntutan seluruh stakeholder pendidikan. Semua orang tentunya akan lebih suka menuntut ilmu pada lembaga yang memiliki mutu yang baik. Atas dasar ini maka sekolah atau lembaga pendidikan harus dapat memberikan pelayanan dan mutu yang baik agar tidak ditinggalkan dan mampu bersaing dengan lembaga pendidikan lainnya.

Pentingnya manajemen dalam penyelenggaraan sebuah organisasi merupakan hal yang mutlak diperlukan, demikian halnya dalam pendidikan manajemen merupakan hal yang penting. Lembaga atau perusahaan yang bergerak dalam bidang pengelolaan barang memerlukan manajemen yang baik. Lembaga pendidikan adalah lembaga yang mengelola manusia dan

³ Sallis, E. *Total Quality Management in Education*. (London: Kogan Page Limited). hal

bertujuan menciptakan manusia-manusia berkualitas, tentunya hal ini lebih memerlukan pemikiran yang lebih ekstra dibandingkan lembaga-lembaga pengelola barang.⁴

Secara umum kriteria yang telah disepakati bahwa sesuatu itu dikatakan bermutu atau berkualitas, pasti ketika produk atau jasa itu bernilai baik atau dapat memberikan kepuasan kepada pelanggan. Sebaliknya sesuatu itu dikatakan tidak bermutu, apabila sesuatu itu mempunyai nilai yang kurang baik. Dalam konteks pendidikan, apabila seseorang mengatakan sekolah itu bermutu, maka dapat dipastikan bahwa output lulusan berkualitas, gurunya mumpuni, gedungnya layak, dan sebagainya. Untuk menandai sesuatu itu bermutu atau tidak seseorang memberikan simbol-simbol dengan sebutan-sebutan tertentu, misalnya sekolah unggulan, sekolah teladan, sekolah percontohan dan lain sebagainya.⁵

Salah satu komponen utama dalam pendidikan adalah peserta didik. Sebab pada lembaga pendidikan yang menjadi input, proses dan output pendidikan adalah peserta didik. Manusia yang dididik dalam lembaga pendidikan itu yang dikenal dengan sebutan peserta didik. Sebagaimana tertulis dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang

⁴ Ali munirom, Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan, *Jurnal An-Nur: Kajian Pendidikan dan Ilmu Keislaman* Vol. 7, No. 1 (Januari-Juni 2021), hal 156

⁵ Tio Ari Laksono, Isyarat-Isyarat Manajemen Mutu Pendidikan dalam Al-Qur'an dan Al-Hadits, *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management*, No. 1 Vol. 2, 2021, hal. 17.

tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.⁶ Berdasarkan paparan tersebut di atas, peserta didik merupakan makhluk paedagogik. Manusia sebagai makhluk pendagogis adalah makhluk Allah yang dilahirkan dengan membawa potensi yang dapat didik dan dapat mendidik. Manusia dibandingkan dengan makhluk lain ia lebih memiliki potensi yang kompleks. Kompleksitas potensi yang dimiliki manusia tidak sebatas memungkinkan dididik, melainkan ia bisa memberikan pendidikan kepada orang lain setelah sebelumnya berhasil menerima pendidikan. Dengan potensi inilah, manusia mampu berkembang dan memperbaiki kualitas kehidupannya, salah satunya dengan pendidikan.

Oleh karena itu tidak berlebihan ketika peserta didik disebutkan sebagai tujuan perwujudan adanya pendidikan, sebagaimana disebutkan dalam pasal 1 Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional: “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.⁷

Manajemen peningkatan mutu sekolah merupakan aspek krusial dalam mencapai tujuan pendidikan berkualitas. Fokus utama manajemen ini

⁶ Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

⁷ Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab I, pasal 1, butir 1

adalah pengelolaan peserta didik untuk membentuk kompetensi yang sesuai dengan kebutuhan zaman dan perkembangan teknologi. Pendidikan diharapkan tidak hanya berfungsi sebagai transfer ilmu, tetapi juga sebagai sarana untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi individu yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, dan mampu bersaing di era globalisasi. Sesuai dengan tujuan pendidikan nasional, lembaga pendidikan diharapkan menciptakan lulusan yang tidak hanya cakap secara akademik tetapi juga memiliki keterampilan sosial dan emosional yang baik. Oleh karena itu, manajemen peserta didik dirancang untuk mengelola dan mengawasi kegiatan yang berkaitan dengan mutu lulusan, termasuk perencanaan penerimaan peserta didik baru, proses pembinaan, serta evaluasi hasil pembelajaran. Proses ini dimulai setiap tahun ajaran baru melalui rapat pimpinan, di mana seleksi peserta didik dilakukan melalui beberapa jalur seperti zonasi dan prestasi. Pembinaan dilaksanakan melalui program-program yang telah disusun, sedangkan evaluasi hasil pembelajaran dilakukan secara tertulis maupun non-tulis untuk memastikan kompetensi yang diharapkan dapat tercapai.

Tantangan yang sering dihadapi sekolah-sekolah di Indonesia dalam membentuk kompetensi peserta didik semakin kompleks, mengingat adanya perubahan kebutuhan kompetensi abad ke-21, seperti berpikir kritis, kreativitas, kemampuan komunikasi, dan kolaborasi selain itu kurangnya dukungan dari pihak luar, keterbatasan sumber daya, dan kurangnya

pemahaman tentang pentingnya kolaborasi antara sekolah dan masyarakat.⁸ Hal ini dapat mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Salah satu aspek penting untuk mencapai tujuan ini adalah manajemen penerapan peningkatan mutu sekolah. Manajemen peningkatan mutu adalah proses berkelanjutan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas layanan pendidikan di sekolah melalui perencanaan yang matang, pelaksanaan yang efektif, pengawasan yang ketat, dan evaluasi yang objektif. Dalam konteks pendidikan, peningkatan kualitas tidak hanya terbatas pada peningkatan fasilitas fisik, tetapi juga mencakup kualitas kurikulum, metode pengajaran, profesionalisme tenaga pendidik, dan keterlibatan orang tua serta masyarakat.⁹

Sayangnya, pada banyak sekolah upaya peningkatan mutu seringkali belum berjalan optimal. Berbagai faktor, seperti keterbatasan sumber daya, kurangnya strategi perencanaan, serta belum meratanya pemahaman tentang manajemen mutu pendidikan, masih menjadi kendala. Kondisi ini berpotensi menghambat tercapainya kompetensi yang diharapkan pada peserta didik, baik dalam aspek akademik maupun non-akademik. Padahal, pembentukan kompetensi yang komprehensif pada siswa sangat dipengaruhi oleh kualitas manajemen sekolah dalam merancang, mengimplementasikan, dan menyebarkan program-program peningkatan mutu.

Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 1 Tulungagung

⁸ *Ibid*, hal 158

⁹ *Ibid*, hal 160

merupakan salah satu sekolah menengah yang berada di kabupaten Tulungagung, provinsi Jawa Timur. Sekolah ini menyediakan berbagai fasilitas penunjang pendidikan bagi anak didiknya. Terdapat guru-guru dengan kualitas terbaik yang kompeten dibidangnya, kegiatan penunjang pembelajaran seperti ekstrakurikuler, organisasi siswa, komunitas belajar, tim olahraga, dan perpustakaan sehingga siswa dapat belajar secara maksimal. Proses belajar dibuat senyaman mungkin bagi murid dan siswa, bahkan banyak prestasi yang ditorehkan oleh SMPN 1 Tulungagung.

SMPN 1 Tulungagung merupakan sekolah unggul dan berkualitas yang lokasi sekolah ini sangat strategis karena berada di pusat kota dan mudah diakses oleh masyarakat dan sudah terkenal dalam hal akademik maupun non akademiknya. Sehingga mampu menghasilkan mutu sekolah yang baik, unggul, dan tentunya berkualitas. Di madrasah ini, kepemimpinan kepala madrasah, kualitas dan kredibilitas guru, kegiatan siswa, sosialisasi kurikulum, sarana prasarana dan sumber belajar sudah sangat baik, madrasah ini juga memiliki lingkungan yang kondusif, serta partisipasi semua warga madrasah dapat menciptakan berhasilnya kualitas kompetensi peserta didik dan meningkatnya mutu pendidikan dengan maksimal. SMPN 1 Tulungagung tak hanya berkomitmen mengoptimalkan pembelajaran akademik saja. Namun, juga mengembangkan bakat dan minat siswa melalui bidang non akademik dan program keunggulan yang ada. SMPN 1 Tulungagung merupakan sekolah yang sudah mengadopsi kurikulum Merdeka Belajar.

Masih banyak sekolah yang kurang bermutu tetapi SMPN 1 Tulungagung berkomitmen untuk menjaga mutunya dan menyediakan Pendidikan yang berkualitas bagi seluruh peserta didiknya. Sekolah ini menyadari bahwa kunci untuk mencapai tujuan ini adalah dengan menerapkan sistem manajemen yang efektif dan efisien. Salah satu sistem manajemen yang terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas pendidikan adalah Manajemen Mutu Terpadu. SMPN 1 Tulungagung sudah banyak meraih prestasi baik akademik maupun non akademik, di antaranya: Juara 1 baris kreasi ketandan dalam perayaan hut tulungagung Ke-818, juara 1 paduan suara, juara 1 Festival dan Lomba Seni Siswa Nasional (FLS2N), pada porprov Jatim VII, siswa SMPN 1 Tulungagung berhasil meraih 3 medali, dan masih banyak lagi prestasi yang sudah di raih oleh SMPN 1 Tulungagung.

SMPN 1 Tulungagung banyak melahirkan siswa-siswa berprestasi, Menjuarai berbagai macam perlombaan di tingkat kabupaten dan provinsi. SMPN 1 Tulungagung memiliki visi untuk mewujudkan lulusan yang berkompetensi tinggi dan berdaya saing global. Untuk mencapai visi tersebut, SMPN 1 Tulungagung mengoptimalkan prestasi akademik dan nonakademik melalui berbagai kegiatan, seperti: Olimpiade, Lomba bidang studi, Ekstrakurikuler, Seni, Olahraga, Karya ilmiah.

Berdasarkan pemaparan diatas SMPN 1 Tulungagung perkembangan potensi peserta didik mengalami kemajuan dan dapat menghasilkan banyak prestasi baik akademik maupun non akademik. Maka dengan itu, peneliti

tertarik melakukan kegiatan penelitian dengan judul **“Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah dalam Membentuk Kompetensi Peserta Didik Di SMPN 1 Tulungagung”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas maka masalah yang akan dikaji pada penelitian ini difokuskan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan peningkatan mutu sekolah dalam membentuk kompetensi peserta didik di SMPN 1 Tulungagung?
2. Bagaimana pelaksanaan peningkatan mutu sekolah dalam membentuk kompetensi peserta didik di SMPN 1 Tulungagung?
3. Bagaimana evaluasi peningkatan mutu sekolah dalam membentuk kompetensi peserta didik di SMPN 1 Tulungagung?
4. Bagaimana tindak lanjut peningkatan mutu sekolah dalam membentuk kompetensi peserta didik di SMPN 1 Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah yang dirumuskan, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui perencanaan peningkatan mutu sekolah dalam membentuk kompetensi peserta didik di SMPN 1 Tulungagung.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan peningkatan mutu sekolah yang diterapkan dalam membentuk kompetensi peserta didik di SMPN 1 Tulungagung.
3. Untuk mengetahui evaluasi peningkatan mutu sekolah dalam

membentuk kompetensi peserta didik di SMPN 1 Tulungagung.

4. Untuk mengetahui tindak lanjut peningkatan mutu sekolah dalam membentuk kompetensi peserta didik di SMPN 1 Tulungagung.

D. Kegunaan Penelitian

Pada dasarnya sebuah penelitian dilakukan dengan harapan dapat bermanfaat, baik dalam aspek teoritis maupun praktis yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah ilmu pengetahuan di bidang manajemen, khususnya mengenai Manajemen peningkatan mutu sekolah dalam membentuk kompetensi peserta didik di SMPN 1 Tulungagung yang dapat diterapkan disebuah lembaga Pendidikan sehingga dapat meningkatkan kompetensi pada peserta didik.

2. Manfaat Praktis

Penelitian tentang Manajemen peningkatan mutu sekolah dalam membentuk kompetensi peserta didik di SMPN 1 Tulungagung memiliki manfaat praktis yaitu:

a. Bagi sekolah.

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pengembangan sekolah dalam membentuk kompetensi peserta didik.

b. Bagi lembaga terkait.

Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi mengenai pengelolaan sekolah dalam membentuk kompetensi peserta didik.

c. Bagi perpustakaan UIN SATU Tulungagung.

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menambah referensi penelitian di bidang Manajemen Pendidikan Islam terutama yang berkaitan dengan manajemen peningkatan mutu sekola.

E. Definisi istilah

Penegasan istilah bertujuan untuk memberikan pemaparan yang tepat untuk menghindari kesalahan dalam penafsiran dan pemahaman judul dalam penelitian ini. Penegasan istilah dalam penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu:

1. Secara Konseptual.

a. Manajemen peningkatan mutu sekolah

Danim secara sederhana mendefinisikan manajemen peningkatan mutu sekolah (MPMBS) sebagai desentralisasi kewenangan pembuatan keputusan pada tingkat sekolah. Pembuatan keputusan merupakan inti dari keseluruhan proses dan substansi tugas manajemen sekolah. Melalui MPMBS, pihak sekolah dan para stakeholder mempunyai wewenang untuk membuat keputusan sesuai dengan sistem pendidikan nasional. Keputusan yang diambil menyangkut seluruh aspek yang berhubungan dengan setiap pelaksanaan pendidikan di

lingkungan sekolah berdasarkan peraturan yang berlaku.¹⁰

Sekolah berada pada bagian terdepan dari proses pendidikan, sehingga menjadi bagian utama dalam proses pembuatan keputusan untuk peningkatan mutu pendidikan, masyarakat dituntut partisipasinya agar lebih memahami, membantu, dan mengontrol proses pendidikan. Sedangkan pemerintah berperan sebagai peletak kerangka dasar kebijakan pendidikan serta menjadi fasilitator yang akan mendukung secara kondusif tercapainya peningkatan kualitas pendidikan di sekolah.¹¹

b. Kompetensi peserta didik

Makna dari potensi menurut Hasan dalam Yunani adalah kemampuan dasar yang dimiliki dan mempunyai kecenderungan untuk dapat berkembang atau dapat diartikan potensi sebagai kemampuan yang belum tergalai atau belum teraktualisasikan. Potensi peserta didik adalah kapasitas atau kemampuan dan karakteristik atau sifat individu yang berhubungan dengan sumber daya manusia yang memiliki kemungkinan dikembangkan atau menunjang pengembangan potensi lain yang terdapat dalam diri peserta didik. Pada dasarnya masing-masing peserta didik memiliki potensi yang berbeda dan bermacam-

¹⁰ Danim, Sudarmawan. *Konsep dan Teori Manajemen Berbasis Sekolah*. (Jakarta: Direktorat Pembinaan Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, 2012), hal. 22.

¹¹ Amiruddin Siahaan dkk, *Manajemen Pendidikan Berbasis Sekolah* (Jakarta: Quantum teaching, 2006), hal. 32

macam, diantaranya adalah potensi fisik, kepribadian, religi, minat dan moral. Dalam mengembangkan potensi peserta didik terdapat strategi-strategi yang dapat dilakukan terdapat dua strategi yang dilakukan untuk mengembangkan potensi peserta didik yakni dengan menggunakan kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan kurikuler.

2. Secara Operasional.

Adapun penegasan istilah secara operasional dalam penelitian yang berjudul “Manajemen peningkatan mutu sekolah dalam membentuk kompetensi peserta didik Di Smpn 1 Tulungagung” adalah Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah adalah pendekatan sistematis untuk meningkatkan kualitas pendidikan melalui pengelolaan seluruh aspek sekolah, termasuk kurikulum dan proses pembelajaran. kemampuan dan keterampilan yang dimiliki siswa setelah proses pendidikan, yang mencakup aspek kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotorik (keterampilan praktis). Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi kontribusi MPM terhadap pembentukan kompetensi peserta didik, dengan tujuan khusus mengidentifikasi strategi manajemen yang efektif, menganalisis dampak terhadap hasil belajar siswa, dan menilai peran masyarakat dalam mendukung peningkatan kualitas pendidikan di SMPN 1 Tulungagung.

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Dalam pembahasan penelitian ini terdiri atas enam bab yaitu sebagai berikut ini:

Bab I, pendahuluan yang meliputi konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan definisi operasional.

Bab II, kajian teori diantaranya yang terdiri dari penelitian terdahulu, kajian teoritis, dan kerangka berfikir.

Bab III, metode penelitian yang meliputi jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti,, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan temuan, dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV, hasil penelitian yang meliputi deskripsi data dan temuan penelitian.

Bab V, analisis data dan pembahasan hasil penelitian.

Bab VI, penutup yang meliputi kesimpulan penelitian dan saran.